

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui konsep revolusi mental Presiden Joko Widodo (selanjutnya disebut Jokowi) dan konsep pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas, serta mengetahui konsep revolusi mental Presiden Joko Widodo dalam perspektif pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi dokumen (*document study*) yang menitikberatkan pada kegiatan menganalisis bahan literatur atau dokumen, dengan pendekatan kualitatif dan tehnik analisis konten (*content analysis*).

Sebagai hasilnya, peneliti menemukan beberapa perbedaan mendasar yang terjadi di antara konsep revolusi mental Jokowi dan konsep pendidikan karakter Al-Attas, dengan mengacu kepada empat pilar pendidikan UNESCO yaitu *learn to know, learn to do, learn to live together, dan learn to be*, yang dalam penelitian ini disebut secara berurutan dengan kognitif, psikomotorik, afektif, dan teleologis.

Dari keempat aspek tersebut, ada dua aspek yang di dalamnya terjadi perbedaan, yaitu aspek kognitif dan teleologis. Pada aspek kognitif, revolusi mental Jokowi tidak memberikan penekanan yang besar terhadap ranah ini. Sementara Al-Attas memberikan penekanan yang besar terhadap aspek afektif. Adapun pada aspek teleologis, konsep revolusi mental Jokowi bertujuan untuk mencetak warga negara yang baik, sementara Al-Attas bertujuan untuk mencetak manusia yang adil (*insan kamil*).

Hasil analisis dari kedua konsep di atas adalah bahwa konsep revolusi mental Presiden Joko Widodo jika ditinjau dari perspektif pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebenarnya telah menduduki konsep *ta'dib*, tapi pada level untuk menjadi *khalifah*. Serta ada perbedaan yang terjadi pada aspek kognitif, di mana konsep revolusi mental Jokowi hanya memberikan penekanan yang kecil pada sisi kognitif.

ABSTRACT

This research aims to find out the mental revolution concept of president Joko Widodo (known as Jokowi) and the character education concept of Syed Muhammad Naquib Al-Attas and to know the revolution mental of Jokowi viewed from the perspective of character education concept by Syed Muhammad Naquib Al-Attas. This research carried out a document study that focuses on analyzing the literature or documents using qualitative approach and content analysis technique.

The findings show that there are significant differences between the mental revolution of Jokowi and character education concept of Syed Muhammad Naquib Al-Attas referring to 4 pillars of UNESCO namely learn to know, learn to do, learn to live together, and learn to be which are called orderly as cognitive, psychomotor, affective and teleology in this research.

Of those 4 aspects, the aspects of teleology and cognitive have major differences. In the cognitive aspect, the mental revolution of Jokowi doesn't give a large focuses on it. Meanwhile, Syed Muhammad Naquib Al-Attas gives the mainly focuses for this aspect. In the aspect of teleology, the mental revolution by Jokowi aims to create good citizens, while it is to create just people (insan kamil) for Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

From those two aspects, it is concluded that the mental revolution concept of Jokowi when viewed by the perspective of character education of Syed Muhammad Naquib Al-Attas has been in ta'dib concept in order to be a khalifah. And there are still differences in the aspect of cognitive, that the mental revolution of Jokowi only gives a little focuses on the cognitive aspect.